

## **Efektifitas Kegiatan Kolase Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu**

**Lina Mardini<sup>1</sup>, Prima Aulia<sup>2</sup>**

PG-PAUD Universitas Negeri Padang

Email: [linamardinipaud2017@gmail.com](mailto:linamardinipaud2017@gmail.com)<sup>1</sup>, [primaaulia.psi@gmail.com](mailto:primaaulia.psi@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Permasalahan pada penelitian ini terdapat beberapa anak yang masih kaku saat menggunakan jari-jemarinya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan kolase kulit telur dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasy Experiment*. Sampel penelitian ini meliputi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 15 anak. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen terjadi kenaikan terhadap jumlah skor rata-rata kemampuan anak dari 22,3 menjadi 31,2. Selanjutnya dari hasil perhitungan uji *Man-Whitney*, diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0.000, yaitu lebih kecil dari 0,05. Berdasar pada hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kolase kulit telur efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kemudian dari hasil perhitungan uji *effect size* menunjukkan hasil 1,696 ( $d > 0,8$ ), maka efeknya tergolong efek tinggi.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Kolase kulit telur

### **Abstract**

*The problem in this study is that some children are still stiff when using their fingers. This study aims to determine the effectiveness of the application of eggshell collage in improving the fine motor skills of children in Harapan Ibu Kindergarten. This study uses a quantitative approach with the type of Quasy Experiment research. The sample of this study includes two classes, the experimental class and the control class, with 15 children. Data collection techniques in the form of tests, observations, and documentation. Based on the results of the post-test scores of the experimental class, there was an increase in the average score of children's abilities from 22.3 to 31.2. Furthermore, the calculation results of the Man-Whitney test show the Asymp value. Sig (2-tailed) 0.000 which is less than 0.05. from these results, it can be concluded that eggshell collage is effectively used to improve children's fine motor skills. Then from the calculation of the effect size test, the result is 1.696 ( $d > 0.8$ ), then the effect is classified as a high effect.*

**Keywords:** Fine Motor, Eggshell Collage

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini umumnya menerapkan konsep pembelajaran bermain sambil belajar. Menurut Fadlillah (2019), bermain sangatlah penting bagi anak usia dini, karena anak juga mengalami proses pembelajaran ketika ia bermain. Bermain juga menjadi salah satu ciri khas anak. Proses perkembangan anak akan menjadi terganggu jika bermain tersebut tidak terpenuhi. Agar potensi anak menjadi berkembang, saat anak bermain lebih baik diberikan alat permainan yang memiliki nilai-nilai edukasi. Dengan kegiatan bermain ini, otor anak dapat berkembang dan seluruh tubuh anak pun menjadi terlatih. Kegiatan bermain yang dimaksud berupa kegiatan bermain yang menggunakan alat permainan yang melibatkan fisik motorik anak. Adapun salah satu fisik motorik anak yang terlibat yaitu motorik halus anak.

Motorik halus bagi Hadiyati (2019: 16), mengacu pada Gerakan pada otot halus atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh Latihan dan kesempatan belajar. Aktivitas motorik halus ini membutuhkan lebih sedikit energi, tetapi membutuhkan koordinasi dan akurasi mata dan tangan yang cermat. Misalnya, Anda dapat memindahkan sesuatu dengan tangan, Menyusun balok, mencoret-coret, memotong, menulis, membuat kolase, dan sebagainya.

Keterampilan motorik halus penting untuk distimulasi karena anak akan menggunakan motorik halusnya di kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus bagi perkembangan anak, maka sebagai pendidik perlu menstimulasi motorik halus anak dengan kegiatan pendidikan yang menarik kreatif serta inovatif misalnya dalam memilih ataupun memastikan strategi pendidikan, memilih perlengkapan ataupun media, tipe serta wujud sistem pendidikan dan perlengkapan penilaian. Perihal ini dicoba supaya aktivitas yang dilaksanakan lebih menarik serta bisa membangkitkan rasa mau ketahu anak serta motivasi anak buat berfikir kritis serta dapat memastikan hal-hal baru.

Kegiatan kolase ialah salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak. Sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari (2018), mengatakan bahwa penggunaan kolase berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak. Setelah diberikan perlakuan kolase kemampuan motorik halus anak meningkat. Sedangkan dari hasil penelitian Hadiyati (2019), yang menggunakan kolase kulit telur pada penelitiannya, memaparkan hasil penelitian bahwa kemampuan kolase anak-anak meningkatkan secara signifikan dan telah sesuai dengan harapan, yaitu dapat meningkatkan motorik halus anak.

Rohmaniah (2019) menyatakan kolase terbuat dengan memadukan bermacam-macam bahan yang mempunyai corak khas semacam kayu, kerang, daun, bebatuan, ranting, bunga, biji-bijian serta lain-lain. Bahan-bahan ini setelah itu ditempelkan pada permukaan foto sehingga menciptakan wujud dengan gagasan baru. Lewat aktivitas kolase ini anak diberikan kebebasan untuk membentuk apapun sesuai keinginan anak. Bahan-bahan untuk membuat kolase juga

beragam anak boleh menggunakan bahan-bahan apapun sesuai keinginan anak. Dari beberapa bahan yang dapat digunakan untuk membuat kolase, dapat juga digunakan bahan lain, seperti kulit telur.

Telur adalah salah satu santapan yang lumayan populer untuk warga Indonesia. Dengan populernya olahan telur ini, maksudnya hendak ada lumayan banyak limbah dari kulit telur. Kulit telur ialah susunan keras yang melindungi telur dari keadaan area dekat. Kulit telur berupa keras dan mempunyai isi kalsium yang lumayan besar. Sayangnya tidak semacam telur, kulit telur umumnya cuma dibuang begitu saja ke tempat sampah dan masih jarang orang memanfaatkan kulit telur (Azis, 2018). Maka, dengan kondisi tersebut kita dapat memanfaatkan kulit telur sebagai bahan ajar salah satunya membuat kolase dari kulit telur.

Menurut Ridwan (2019), beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam membuat kolase dari kulit telur, yakni: a. Bahan: 1) Kulit telur yang telah dibersihkan serta diwarnai. 2) Media tempat melekatkan kulit telur. 3) Lem, lem yang digunakan buat aktivitas melekat ialah lem kayu ataupun fox. b. Perlengkapan: 1) Kuas kecil untuk mengoleskan lem ke foto. 2) pensil untuk menggambarkan sketsa foto. 3) Spidol buat mempertegas foto. Fenomena ini berawal dari wabah virus corona yang mengakibatkan proses belajar mengajar dialihkan menjadi belajar dari rumah. Sehingga terdapat beberapa anak yang masih kaku saat menggunakan jari-jemarnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti TK Harapan Ibu untuk melihat efektifitas kegiatan kolase meningkatkan motorik halus anak.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, digunakan metode eksperimen dengan desain *quasy experiment*. Menurut Siregar (2013 :8), metode eksperimen merupakan metode yang memecahkan masalah dengan beres eksperimen secara hati-hati dan mengungkapkan hubungan sebab-akibat antar dua variable atau lebih. Subjek yang diteliti pada penelitian ini ialah peserta didik taman kanak-kanak Harapan Ibu, yang terbagi menjadi dua kelas dengan anak yang berjumlah 30 orang. Dua kelas tersebut ialah kelas control dan kelas eksperimen berjumlah masing-masing 15 orang anak. Dalam desain penelitian ini, yang mendapat perlakuan ialah kelas eksperimen, sementara kelas yang tidak mendapat perlakuan ialah kelas kontrol. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang dibuat oleh guru yang disusun dalam bentuk tes perbuatan. Setelah didapatkan skor penilaian anak. Selanjutnya akan dianalisis data dengan teknik yang digunakan, yakni menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*. Menurut Mulawarman (2019), *effect size* merupakan alat ukur statistik untuk mendeskripsikan dalam bentuk angka. Uji *effect size* dilakukan untuk menentukan seberapa

besar pengaruh variabel bebas (kolase kulit telur) terhadap variabel terikat (keterampilan motorik halus) dalam penelitian. Dalam menghitung *effect size*, digunakan rumus *cohen's*, yakni:

$$d = \frac{X_t - X_c}{S_{spooled}}$$

**Keterangan:**

- d = *Cohen* (besar pengaruh dalam persen)
- Xt = Mean / rata-rata kelas eksperimen
- Xc = Mean / rata-rata kelas control
- SSpooled = Standar defiasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dalam penelitian ini, diuraikan data yang terdiri atas dua kelas, yakni kelas control dan kelas eksperimen. Kegiatan penelitian pada kelas eksperimen melakukan kegiatan kolase kulit telur. Sedangkan pada kelas kontrol melakukan kegiatan yang biasa dilakukan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPPH yang disusun oleh guru kelas. Pada kedua kelas ini dilakukan dengan satu kali *pre-test* lalu dilanjutkan dengan 2 kali *treatment* dan diakhiri dengan satu kali *post-test*. Hasil analisis data yang dilakukan, yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan uji *effect size*.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

**Tests of Normality**

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.189	15	.154	.855	15	.021
Post-Test Eksperimen	.229	15	.033	.814	15	.006
Pre-Test Kontrol	.254	15	.010	.862	15	.026
Post-Test Kontrol	.243	15	.018	.742	15	.001

Dilihat dari table tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pre-test eksperimen adalah 0,021 yang berarti kurang dari 0,05, signifikan post-test eksperimen adalah 0,006 yang lebih kecil dari 0,05, lalu pre-test kontrol nilai signifikannya 0,026 yang lebih kecil dari 0,05 dan untuk post-test kontrol 0,001 juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa dari keempat data kelompok sample diatas tidak terdistribusi normal.

**Tabel 3**  
**Homogenitas dari pre-test eksperimen dan kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,010	1	28	,922

Berdasar pada table di atas, hasil uji homogenitas pada penelitian ini yaitu nilai signifikansi adalah 0,922 dimana lebih besar dari 0,05, peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai pre-test eksperimen dan pre-test kontrol dari populasi data tersebut adalah homogen (sama).

**Tabel 4**  
**Homogenitas dari post-test eksperimen dan kontrol**  
**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,688	1	28	,065

Berdasar pada table tersebut, hasil uji homogenitas pada penelitian ini yaitu signifikansi bernilai 0,065, yang lebih besar dari 0,05, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya nilai post-test eksperimen dan post-test kontrol dari populasi data tersebut adalah sama (homogen).

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Hasil
Mann-Whitney U	.500
Wilcoxon W	120.500
Z	-4.680
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

Berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa nilai Asympsig (*2-tailed*) ialah 0.000, lebih kecil dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasaya terdapat perbedaan antara kegiatan kolase kulit telur dengan perlakuan yang diberi guru untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak

Sebelum mencari *Cohen's Effect Size*, hitung terlebih dahulu *Sspooled* (*Sgabungan*) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{spooled} (S_{gab}) &= \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(15-1)72,936 + (15-1)40,590}{15 + 15 - 2}} \\
 &= \sqrt{\frac{(14) 72,936 + (14) 40,590}{28}} \\
 &= \sqrt{\frac{1021,104 + 568,26}{28}} \\
 &= \sqrt{\frac{1589,364}{28}} \\
 &= \sqrt{56,763} \\
 &= 7,534
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 d &= \frac{X_f - X_c}{S_{spooled}} \\
 &= \frac{86,667 - 73,887}{7,534} \\
 &= \frac{12,78}{7,534} \\
 &= 1,696
 \end{aligned}$$

**Tabel 6**  
**Interpretasi effect size untuk dua grup**

Nilai d	Interpretasi
$0 < d < 0,2$	Efek Rendah
$0,2 < d < 0,8$	Efek Sedang
$d > 0,8$	Efek Tinggi

(Adopted from Cohen 2007)

Dari hasil perhitungan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya besarnya pengaruh kegiatan kolase kulit telur terhadap keterampilan motorik halus anak di TK Harapan Ibu adalah 1,696 ( $d > 0,8$ ), maka efeknya tergolong efek tinggi.

## Pembahasan

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pre-test dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal anak. Di kelompok eksperimen melakukan kegiatan kolase kulit telur dan kelompok kontrol melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dirancang oleh guru. Setelah dilakukan *pre-test* peneliti juga melakukan *treatment* sebanyak 2 kali. Setelah dilakukannya *Treatment* dengan menggunakan kolase kulit telur pada kelas eksperimen dapat dilihat pada hasil belajar anak dimana terlihat ada peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. Pada saat membuat kolase dengan kulit telur, anak dapat bereksplorasi dengan media kulit telur dan rancangan kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 mengenai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Salah satu indikator motorik halus anak ialah penggunaan media dan aktivitas yang berbeda untuk bereksplorasi.

Pada kelas eksperimen melakukan kegiatan kolase kulit telur yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai pendapat Purnanti (2014), kegiatan kolase dapat membantu kemampuan motorik halus anak karena anak dapat melakukan berbagai kegiatan antara lain menempel, membuat bentuk dan memainkan warna. Penerapan kolase kulit telur ini juga membantu mengurangi limbah kulit telur karena kulit telur biasanya hanya dibuang begitu saja. Menurut Ambadar (2010), kulit telur ini dapat dimanfaatkan sebagai ide usaha atau pun sebagai kerajinan. Dengan ide ini guru juga dapat memanfaatkan kolase untuk media belajar dengan memanfaatkan kulit telur menjadi sebuah karya kerajinan kolase yang menggunakan koordinasi mata dan jari jemari.

Saat dilakukan kegiatan kolase kulit telur pada kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor keterampilan motorik halus anak antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Dengan dilakukannya kegiatan kolase kulit telur ini di kelas eksperimen anak-anak menyambut kegiatan dengan antusias dan semangat. Sedangkan pada kelas kontrol melakukan kegiatan yang biasa sudah anak lakukan pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang sudah ada.



## KESIMPULAN

Dari data hasil yang diperoleh saat melakukan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwasanya kolase kulit telur efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dimana dapat dilihat terdapat perbedaan antara keterampilan motorik halus anak dikelas eksperimen yang melakukan kegiatan kolase kulit telur, sedangkan kelas kontrol melakukan kegiatan pembelajaran sesuai RPPH yang dirancang oleh guru di kelas tersebut. Berdasarkan nilai *post-test* kelompok eksperimen, rata-rata skor kemampuan komunikasi anak sebelum dan sesudah perlakuan meningkat dari 22,3 menjadi 31,2. Lalu, dari hasil perhitungan uji *Man-Whitney* diketahui bahwasanya nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan kolase kulit telur berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motorik halus anak. Selanjutnya, para peneliti menghitung *effect size* untuk mengetahui pengaruhnya. Dari uji *effect size* didapatkan hasil sebesar 1,696 ( $d > 0,8$ ), maka efeknya tergolong efek tinggi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambadar, J. Miranty, A. & Yanti, I. 2010. *Dari Peluang Menjadi Usaha*. Bandung: Kaifa.
- Azis, M. Y. 2018. Eksplorasi Kadar Kalsium (Ca) dalam Limbah Cangkang Kulit Telur Bebek dan Burung Puyuh Menggunakan Metode Titrasi dan AAS. *Al- Kimiya*. 5(2), 39-40.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia
- Hadiyati. 2019. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus (Kolase) Anak TK Kelompok B Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Pemberian Tugas Dengan Media Kulit Telur. *Jurnal Literasiologi*. 1(2), 16.
- Mulawarman. Nugraheni, E. P., Amallia, P. & Thrisia, F. 2019. *Psikologi Konseling Sebuah Pengantar Bagi Konselor Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purnanti, N. K., Ni, N. G., & N, W. S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Pembelajaran Motorik Halus Anak TK Kelompok B. *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Puspitaningrum, F. R., Siti, W. & Samidi. 2018. Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Media Realia Pada Anak Kelompok A TK Tunas Bangsa Pati Tahun Ajaran 2015/1016. 1-8.



- Ridwan, W. O. D., Bambang, S. & Muamal, G. 2019. Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel dengan Menggunakan Kulit Telur. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(3), 237.
- Rohmaniah, C. & Ramadhan. 2019. *Referensi Gambar Mewarnai, Kolase, Montase, Aplikasi, Mozaik*. Pontianak: PGRI Prov Kalbar.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.